

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyampaian pesan melalui musik tak lepas dari peran penyanyi yang membawakan musik tersebut, penyanyi berkomunikasi melalui gerakan-gerakan tubuhnya (*dance*), ekspresi, serta penampilannya pada saat berada diatas panggung, sedangkan medianya dalam hal ini adalah lirik, akan sangat memudahkan dalam penyampaian pesan kepada pendengarnya. Musisi kenamaan dunia memerlukan adanya pembeda atas dirinya dengan musisi lainnya agar dapat dikenal sebagai entitas yang memiliki ciri khas dan nilai tambah dalam karyanya. Salah satu musisi tersebut ialah Freddy Mercury yang menggawangi grup band Queen asal Inggris hingga akhir hayatnya.

Freddie merupakan salah satu contoh musisi yang sukses dalam menempatkan diri di hati para fans grup band Queen. Ia yang hidup di era keemasan musik aliran rock yang pada akhirnya mencetuskan namanya sebagai seorang legenda musik melalui karyanya yang berjudul "*Bohemian Rhapsody*". "*Bohemian Rhapsody*" karya Freddie Mercury menceritakan seorang yang memiliki masalah intrapersonal yaitu depresi atau tertekan. Kejadian ini bermula ketika sang pemeran dalam lagu menembak kepala seorang laki-laki hingga meninggal dunia. Berikut lirik lengkap dari lagu "*Bohemian Rhapsody*"

Is this the real life? Is this just fantasy?

*Caught in a landslide, No escape from reality
 Open your eyes, Look up to the skies and see,
 I'm just a poor boy, I need no sympathy
 Because I'm easy come, easy go, Little high, little low
 Any way the wind blows doesn't really matter to me, to me*

Mama, just killed a man, Put a gun against his head

Pulled my trigger, now he's dead

Mama, life had just begun

But now I've gone and thrown it all away

Mama, ooh, Didn't mean to make you cry

If I'm not back again this time tomorrow

carry on, carry on as if nothing really matters

Too late, my time has come

Sends shivers down my spine, body's aching all the time

Goodbye, ev'rybody, I've got to go

Gotta leave you all behind and face the truth

Mama, ooh, I don't want to die

sometimes wish I'd never been born at all

I see a little silhouetto of a man

Scaramouche, Scaramouche, will you do the Fandango

Thunderbolt and lightning, very, very fright'ning me

(Galileo.) Galileo. (Galileo.) Galileo, Galileo figaro

Magnifico. I'm just a poor boy, nobody loves me

He's just a poor boy from a poor family

Spare him his life from this monstrosity

Easy come, easy go, will you let me go

Bismillah! No, we will not let you go

(Let him go!) Bismillah, we will not let you go

(Let him go!) Bismillah, we will not let you go

(Let me go.) Will not let you go

(Let me go.) Will not let you go. (Let me go.) Ah

No, no, no, no, no, no, no.

(Oh mama mia, mama mia.) Mama mia, let me go

Beelzebub has a devil put aside for me, for me, for me

So you think you can stone me and spit in my eye

So you think you can love me and leave me to die

Oh, baby, can't do this to me, baby

Just gotta get out, just gotta get right outta here

Nothing really matters, Anyone can see

Nothing really matters

Nothing really matters to me

Sang pemeran dalam lagu meronta-ronta kepada ibunya karena ia menyesali perbuatan yang telah dilakukannya dan ia pun menganggap kelahirannya di dunia merupakan hal yang sangat ia sesali. Akan tetapi di lain sisi masalah intrapersonal yang ia alami, sang pemeran dalam lagu tersebut mencoba untuk mengungkapkan impiannya mengenai kebebasan dalam hidupnya. Seperti arti dalam judul lagu ini "*Bohemian Rhapsody*". "*Bohemian*" yang berarti "Kebebasan" dan "*Rhapsody*" yang berarti "Puisi atau pujian yang dituangkan dalam musik". Penyajian lagu "*Bohemian Rhapsody*" juga memiliki perbedaan pada video klip musiknya.

Video musik sebagai salah satu media massa yang dimanfaatkan oleh perusahaan musik untuk mempromosikan artisnya, video musik menjadi media yang dapat menyalurkan sebuah konsep, pesan, dari musik itu sendiri kepada penikmatnya. Hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk sebuah persepsi dari penikmatnya tentang video musik yang dihadirkan ataupun pada sosok penyanyi yang ada di dalam video musik tersebut, sehingga musik video merepresentasikan sebuah ide-ide ataupun konsep yang kemudian dikonversikan dalam suatu sistem tanda dan lambang untuk mencapai suatu efek yang diharapkan. Representasi merupakan aktivitas membentuk suatu ilmu pengetahuan yang dimungkinkan kapasitas otak untuk dilakukan oleh semua manusia atau lebih jelasnya representasi adalah penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2010: 24). Representasi juga bisa berarti proses

perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk-bentuk yang kongkrit.

Setiap orang pasti senang mendengarkan musik. Musik pada saat ini menjadi sarana hiburan yang dikonsumsi oleh banyak orang, sehingga musik bisa menjadi jembatan komunikasi. Musisi atau pencipta lagu dalam membuat sebuah karya musik tentu ingin mengkomunikasikan suatu pesan kepada masyarakat melalui karyanya. Proses penyampaian pesan dapat dilakukan dalam berbagai level dalam komunikasi, salah satunya adalah pada level komunikasi massa. Dalam pengertiannya komunikasi adalah proses produksi, distribusi, dan konsumsi pesan. Pada komunikasi massa proses penyampaian pesan dapat dilakukan melalui musik, musik saat ini menjadi media yang efektif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat. Musik dalam hal ini bukan sekedar suara atau nada yang ditata menjadi suatu harmonisasi saja, namun musik juga mampu menyampaikan suatu pesan-pesan tertentu. Dalam komunikasi dengan menggunakan musik dapat disimpulkan ada tiga unsur komunikasi yaitu, pencipta lagu atau penyanyi adalah sebagai komunikator, lirik dan irama dalam musik adalah sebagai media dan masyarakat sebagai komunikan.

Musik adalah salah satu cara paling efektif dalam mengekspresikan perasaan. Menurut Sloboda (Djohan, 2010:7) perasaan manusia terikat dengan bentuk musik, karena terdapat konsistensi dalam merespon musik dan secara relatif memberikan cerminan pada lingkungan yang sama. Musisi dan pencipta lagu sebagai komunikator, mencoba menyampaikan suatu pesan-pesan tertentu kepada komunikan, dalam hal ini adalah khalayak yang mendengarkan musik

tersebut. Banyak jenis-jenis pesan yang dapat disampaikan melalui musik. Kesedihan, kesenangan, rasa cinta, sampai pesan-pesan yang cenderung bersifat sindiran dapat dimasukkan ke dalam sebuah musik. Musik memiliki tata bahasa, ilmu kalimat dan retorik. Elemen "kata" pada bahasa adalah materi yang mempunyai makna tetap atau konkret, sedangkan "nada" pada musik bersifat absurd dan hanya bermakna ketika dia berada di antara nada-nada yang lainnya. Fungsi yang dimiliki musik sangat besar dalam kehidupan manusia, musik bisa menjadi hiburan, pendidikan dan kesehatan, serta juga bagian dari kegiatan ritual keagamaan.

Begitu kuatnya pengaruh musik sebagai salah satu alternatif penyampaian pesan, banyak sekali lagu yang diciptakan untuk mencapai suatu pemahaman atau tujuan atas hal-hal atau isu-isu tertentu oleh pemusik atau pencipta musik. Mulai dari lagu yang diciptakan sebagai penyemangat, lagu yang diciptakan sebagai sindiran atas kekecewaan akan suatu hal, sampai lagu-lagu yang diciptakan dengan pesan ambigu untuk memancing kontroversi di kalangan khalayak. Berbagai jenis (genre) musik tersedia sebagai wadah untuk menyampaikan pesan, seperti blues, rock, funk, hip hop, pop dan masih banyak yang lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan bisa lepas dari peran komunikasi. Menurut Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss (Mulyana, 2004: 69) komunikasi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Komunikasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, baik yang bersifat verbal ataupun non verbal. Dalam model komunikasi Laswell

disebutkan, komunikasi dapat berlangsung jika unsur-unsurnya terpenuhi, komunikator, pesan (lisan atau tulisan), media, komunikan dan efek. Pada lagu, musik terkait pada bahasa. Artinya terkait pada bahasa karena isi dan bentuk dan teristimewa oleh hubungan bunyi dan kata – kata. Apa yang menarik komponis pada sebuah sajak sama dengan apa yang di jumpai seseorang penyanyi dan seorang pembaca yang musical dalam sajak itu : yakni musikalitas dari sajak.

Lagu “*Bohemian Rhapsody*” merupakan salah satu lagu yang paling sukses di dunia hingga pada akhirnya dibuatkan sinema layar lebar yang khusus mengangkat lagu tersebut pada tahun 2018. Namun disayangkan arti dari untaian-untaian lirik pada lagu tersebut tidak dapat dicerna dan diterima oleh masyarakat. “*Bohemian Rhapsody*” masih menyimpan banyak pesan tersembunyi dan kiasan-kiasan yang belum sempat disampaikan arti sesungguhnya oleh Freddie hingga akhir hayatnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai lagu “*Bohemian Rhapsody*” beserta pesan yang ingin disampaikan oleh Freddie bersama grup band Queen.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji tentang lagu “*Bohemian Rhapsody*” antara lain:

1. Apa makna pesan kehidupan dalam lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*”?
2. Representasi kehidupan seperti apa dalam lagu “*Bohemian Rhapsody*” yang diwujudkan dalam bentuk lirik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji makna pesan kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu "*Bohemian Rhapsody*".
2. Menggambarkan representasi kehidupan yang terkandung dalam lirik lagu "*Bohemian Rhapsody*".

1.4. Signifikansi Penelitian

1.4.1. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat tentang bagaimana masyarakat dalam memahami makna pesan kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu "*Bohemian Rhapsody*" dan representasi kehidupan seperti apa yang terkandung dalam lirik lagu "*Bohemian Rhapsody*".

1.4.2. Signifikansi Akademis

Penelitian ini secara metodologi diharapkan dapat mengembangkan kajian analisis semiotika khususnya didalam bidang kajian budaya musik dan lagu. Kemudian konsep dan teori dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menguraikan masalah yang selama ini masih menjadi tanda tanya mengenai makna pesan kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu "*Bohemian Rhapsody*".

dan representasi kehidupan seperti apa yang terkandung dalam lirik lagu “Bohemian Rhapsody”.

1.4.3. Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah refleksi atas gambaran dan makna pesan kehidupan yang terdapat dalam lirik lagu “Bohemian Rhapsody” dan representasi kehidupan seperti apa yang terkandung dalam lirik lagu “Bohemian Rhapsody”.

1.5. Kerangka Teori

1.5.1. *State Of The Art*

Penelitian sebelumnya berfungsi untuk analisa dan memperkaya pembahasan penelitian, serta membedakannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Dalam penelitian ini disertakan lima jurnal. 3 jurnal Nasional dan 2 lainnya jurnal Internasional dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jurnal tersebut antara lain:

Tabel 1.5.1
State Of The Art

NO	NAMA	JUDUL	METODE PENELITIAN	KONSEP/TEORI	TEMUAN
1.	Alfaz Hardzi Akbarullah Dr. Lucy Pujasari Supratman, S.S., M.Si Freddy Yusanto, S.Sos, M.Ds	KONSTRUKSI CITRA PEREMPUAN DALAM LIRIK LAGU ANIMALS KARYA MAROON 5 (SEBUAH STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)	Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif	Analisis Semiotika Roland Barthes yang berfokus bahwa setiap tanda memiliki dua tahap signifikansi. Signifikansi pertama yaitu makna denotasi, sementara signifikansi tahap kedua yaitu makna konotasi dan mitos	Hasil penelitian dengan menggunakan semiologi Roland Barthes ini menunjukkan bahwa lirik lagu <i>Animals</i> memiliki makna menyeluruh yang menggambarkan sosok perempuan sebagai mangsa diburu oleh laki – laki. Sosok perempuan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk melawan. Keseluruhan mitos yang terkandung dalam lirik lagu <i>Animals</i> ini menunjukkan bagaimana sosok perempuan dikonstruksikan sebagai sosok yang memiliki citra peraduan dan citra pergaulan, artinya lirik lagu ini secara eksplisit menggambarkan bahwa perempuan digambarkan sebagai objek pemuas nafsu seksual laki – laki dan juga sosok yang kurang aktif dalam bergaul.
2.	Aldino	PEMAKNA	Kualitatif	Penelitian ini	Dalam penelitian lirik

	Agusta Walad	AN LIRIK LAGU <i>IMAGINE</i> (STUDI ANALISIS SEMIOTIK A PEMAKNAN LIRIK LAGU <i>IMAGINE</i> YANG DIPOPULERKAN OLEH JOHN LENNON)	dengan pendekatan Interpretatif	menggunakan analisis semiotika yang tergolong dengan kedalaman penelitian Interpretatif dan subjektif. Peneliti menafsirkan teks ataupun tanda yang dikaitkan dengan nilai-nilai ideologi, budaya, moral dan spiritual. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk membongkar makna lirik lagu <i>Imagine</i> yang dipopulerkan oleh John Lennon.	lagu <i>Imagine</i> ini, peneliti menemukan makna pada lirik lagunya memiliki arti yang sangat kuat dalam menolak keras peperangan antara Amerika kepada Negara Vietnam. Tidak hanya untuk menyindir peperangan pada saat itu saja, tetapi lagu ini untuk perdamaian kepada Negara – Negara lainnya yang pada saat itu sedang berperang mendapatkan suatu kejayaan. Didalam liriknya, “ <i>Imagine all the people, sharing all the world</i> ”, Lennon menyampaikan bahwa seandainya semua orang berbagi satu sama lain, akan terjadi kedamaian. Pendengar diajak untuk masuk kepada pemikiran Lennon. Hanya sekedar bayangkan karena mudah membayangkan bahwa kekerasan tidak menyelesaikan masalah dan perdamaian itu indah.
3.	Sarah Ahmed Adham	A SEMIOTIC ANALYSIS OF THE ICONIC	Metode Observasi dan Studi Literatur berdasarka	Analisis Semiotika ini akan fokus pada memeriksa	Dari beberapa yang telah digambarkan oleh media Barat, bahwa wanita Saudi memainkan peran

		<p>REPRESENTATIVE OF WOMEN IN THE MIDDLE EASTERN MEDIA</p>	<p>n 5 magazines diantaranya :</p> <p>(1) 'Sayidaty' Magazine (Based in Dubai, UAE)</p> <p>(2) 'Laha' Magazine (Based in Beirut, Lebanon)</p> <p>(3) 'Nadine' Magazine (Based in Beirut, Lebanon)</p> <p>(4) 'Safoori' Magazine (Based in Riyadh, Saudi Arabia)</p> <p>(5) 'Al Sada' Magazine (Based in the UAE)</p>	<p>representasi ikon perempuan di Media Timur Tengah, dan peran di mana mereka telah digambarkan.</p>	<p>kecil dalam hal interaksi sehari-hari di luar rumah dan wanita Saudi sebagai wanita yang tertindas, disubordinasikan dan ditolak peluang ekonomi yang sama dengan pria. Stereotip negatif ini tidak terbukti, faktanya mereka masih bisa melakukan interaksi seperti halnya bekerja dikantor, menjadi jurnalis dan melakukan kegiatan sehari-hari sebagai layaknya wanita pada umumnya.</p>
4.	Syarif Fitri	<p>ANALISA SEMIOTIK MAKNA MOTIVASI LIRIK LAGU "CERITA TENTANG GUNUNG DAN LAUT" KARYA PAYUNG</p>	<p>Kualitatif dengan pendekatan Interpretatif.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Saussure. Dengan cara membagi beberapa bait yang kemudian akan dianalisis.</p>	<p>Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu Payung Teduh, yaitu makna pesan Motivasi yang terdapat dalam lirik lagu berjudul "Cerita Tentang Gunung dan Laut". Yang dibagi menjadi beberapa bait.</p>

		TEDUH			
5.	Sri Kusuma Winahyu	AUTHOR'S INNER CONFLICT IN THE SONGS "LOVE OF MY LIFE" AND "BOHEMIAN RHAPSODY"	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Penelitian ini menggunakan Goldman's genetic structuralism theory, gay theory.	Dari beberapa yang telah dijelaskan, bahwa kedua lagu Freddie Mercury ini menceritakan keidupan pribadi seorang Legend of Rock sebagai seorang gay. Di dalam lagu ini juga dilibatkan ego dan super ego yang dialami oleh Freddie Mercury.

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu makna pesan kehidupan dan representasi kehidupan dalam sebuah lirik lagu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan objek yang diteliti dengan menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada penggunaan masing-masing teori yang digunakan.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu pandangan terhadap dunia dan alam sekitarnya. Paradigma merupakan perspektif umum, suatu cara menjabarkan berbagai masalah dunia nyata yang kompleks.

Dengan kata lain, paradigma dapat dinyatakan sebagai suatu jendela dimana peneliti akan menyaksikan dunia. Dengan jendela itu, para peneliti akan memahami dan menafsirkan secara objektif berdasarkan kerangka acuan yang terkandung dalam paradigma tersebut, baik itu konsep-konsep, asumsi-asumsi, dan kategori-kategori tertentu (H. Ardial, 2014).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis yaitu, paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3).

Di dalam paradigma konstruktivis terdapat beberapa kriteria yang dijadikan pembeda paradigma ini dengan paradigma yang lain. Yakni ontologi, epistemologi, dan metodologi. Di dalam level ontologi, paradigma konstruktivis melihat kenyataan sebagai hal yang ada tetapi realitas bersifat majemuk, dan memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang. Artinya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat nyata, akan tetapi tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan tiap orang yang berbeda-beda akan hasil

penelitian tersebut. Dalam epistemologi, peneliti menggunakan pendekatan subjektif karena dengan cara itu bisa menjabarkan pengkonstruksian makna oleh individu.

Dalam metodologi, paradigma ini menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah consensus. Proses ini melibatkan dua aspek: hermeneutik dan dialektik. Hermeneutik merupakan aktivitas dalam mengaitkan teks-percakapan,

tulisan, atau gambar. Sedangkan dialektik adalah penggunaan dialog sebagai pendekatan agar subjek yang diteliti dapat ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara berpikir peneliti. Dengan begitu, harmonitas komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal.

Paradigma Konstruktivis dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme, realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Paradigma konstruktivisme, menurut pemikiran Weber, ia menilai perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam karena manusia bertindak sebagai agen yang mengonstruksi dalam realitas sosial mereka, baik melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku di kalangan mereka sendiri. Kajian paradigma konstruktivisme ini

menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya, dan berusaha memahami dan mengonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman si subjek yang akan diteliti. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui cara pandang orang terhadap realitas tersebut.

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan untuk mengkaji makna pesan kehidupan dan representasi kehidupan dalam lagu "*Bohemian Rhapsody*" karya Freddie Mercury.

1.5.3. Teori Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi

sistem terstruktur dari tanda. Semiotika mempunyai tiga bidang studi utama, yaitu: Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

1.5.4. Semiologi Komunikasi Ferdinand de Saussure

Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai

sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya-tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer.

Bahasa tak ubahnya dimata Saussure sebuah karya musik. Untuk memahami sebuah simponi, kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik. Untuk memahami bahasa, kita harus melihatnya secara “sinkronis”, sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna.

Sedikitnya, ada lima pandangan dari Saussure yang dikemudian hari menjadi peletak dasar strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); serta (5) *syntagmatic* (sintagmatik) *associative* (paradigmatic).

Signifier dan Signified. Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai

bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem tanda.

Form dan Content. Saussure membandingkan *form* dan *content* atau substance itu dengan permainan catur. Dalam permainan catur, papan dan biji catur itu tidak terlalu penting. Yang penting adalah fungsinya yang dibatasi, aturan-aturan permainannya. Jadi, bahasa berisi sistem nilai, bukan koleksi unsur yang ditentukan oleh materi, tetapi sistem itu ditentukan oleh perbedaannya.

Langue dan Parole. Objek itu tidak tergantung dari materi tanda yang membentuknya, dan disebut *langue*. Sedangkan *parole* yaitu yang mencakup bagian bahasa yang sepenuhnya bersifat individual (bunyi, realisasi aturan-aturan, dan kombinasi tanda-tanda yang terjadi sewaktu-waktu).

Synchronic dan Diachronic. Salah satu dari banyak perbedaan konsep dan tata istilah paling penting diperkenalkan ke dalam linguistik oleh Saussure adalah perbedaan antara studi bahasa sinkronis dan diakronis (perbedaan itu kadang-kadang digambarkan dengan membandingkan “deskriptif” dan “historis”).

Syntagmatic dan Associative. Hubungan-hubungan ini terdapat pada kata-kata sebagai rangkaian bunyi-bunyi maupun kata-kata sebagai konsep.

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure secara ringkas disimpulkan bahwa, teori semiotika dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

Dari beberapa gagasan pengertian tersebut dapat diketahui dengan adanya tiga unsur produk yang tercantum didalamnya, yaitu makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

1.6. Operasionalisasi Konsep

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*) ataupun definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstruk tersebut diukur. Sedangkan, definisi eksperimental adalah mendefinisikan variabel dengan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel atau konstruk tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka operasionalisasi konsep yang dapat dirumuskan adalah :

1.6.1. Semiotika Dalam Komunikasi

Semiotika mempunyai dua tokoh, yaitu Carles Sander Peirce (1839-1914) dari Amerika Serikat dengan latar belakang keilmuannya filsafat dan Ferdinand de Saussure (1857-1913) dari Swiss yang latar belakang keilmuannya adalah linguistic (Sobur, 2006: 39&44). Dalam beberapa hal dua konsep tersebut mempunyai perbedaan, namun keduanya mempunyai fokus perhatian yang sama, yaitu tanda. Apapun yang berkaitan dengan tanda dapat dianalisis dengan semiotika.

Peirce menamakan ilmu yang dikajinya sebagai semiotika (*semiotic*). Bagi Peirce sebagai ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Itu berarti bahwa manusia hanya dapat bernalar lewat suatu tanda. Dalam pemikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda.

Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya sebagai semiologi (*semiology*). Studi sistematis suatu tanda-tanda dikenal dengan semiologi. Arti harfiahnya adalah "kata-kata mengenai tanda-tanda". Semiologi didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakang sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dimana ada tanda disana ada sistem (Berger, 2000: 1-3). Hal lain yang tidak dapat dilepaskan dalam kajian semiotika adalah pemikiran Saussure yang menyatakan bahwa konsep memiliki makna disebabkan adanya faktor-faktor relasi, dasar dari relasi tersebut adalah berlawanan atau oposisi yang bersifat duaan (*binary opposition*). Kemudian Barthes mengembangkan konsep relasi ini untuk memahami mitos yang ada dalam tanda bahasa.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep Semiotika Saussure yang menyempurnakan semiologi Saussure yang berenti pada penandaan tataran denotatif. Sedangkan Barthes sampai pada

tataran konotatif (Sobur, 2003: 69). Makna denotasi dianggap sebagai makna yang terlihat secara jelas dan dapat langsung diuraikan pada saat melihat tanda tersebut tanpa harus berfikir panjang. Sedangkan makna konotatif adalah makna yang sebenarnya, tidak terlihat jelas dan tidak dapat diuraikan secara spontan ketika melihat tanda tersebut.

Tradisi semiotika merupakan sebuah tradisi yang melihat komunikasi sebagai proses produksi dan pertukaran makna. Bagaimana melakukan pemaknaan akan sangat tergantung pada pengalaman budaya dari *receiver*, yang dalam tradisi semiotik disebut sebagai pembaca (*reader*). Tradisi semiotika tidak pernah menganggap adanya kegagalan dalam pemaknaan, karena setiap pembaca mempunyai pengalaman budaya yang relatif berbeda, sehingga pemaknaan akan ditentukan oleh masing-masing pembaca.

1.6.2. Musik

Sistem tanda musik adalah *oditif*. Namun, untuk mencapai pendengarnya, penggubah musik mempersembahkan kreasinya dengan perantara pemain musik dalam bentuk *system* tanda perantara tertulis, jadi visual. Bagi semiotikus musik, adanya tanda-tanda perantara, yakni, musik dicatat dalam partitur orchestra, merupakan jalan keluar. Hal ini sangat memudahkan dalam menganalisis karya music sebagai teks. Itulah sebabnya mengapa penelitian music semula terarah sintaksis. Meski demikian, semiotika tidak dapat

hidup hanya dengan mengandalkan sintaksis: tidak ada semiotika tanpa semantik. Jadi, juga tidak ada semiotika musik tanpa semantik musik.

Menurut W. J. S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, musik adalah "bunyi-bunyian". Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beranekaragam bunyi senantiasa mengerumuni, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi, ritme, harmoni, dan lain-lain. Beberapa definisi tentang musik : Bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar, suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya, segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik

Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

([http:// id. wikipedia.org/wiki/Musik](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik) Diakses pada 17 Desember, jam 09.02 WIB).

Berhubungan dengan kasus yang diteliti, mengenai lagu "Bohemian Rhapsody" yang dinyayikan oleh *Freddie Mercury*. Di dalam lagu tersebut, bukan saja gabungan dari berbagai bunyi dan

insvtrumen alat musik, tetapi di dalam lagu tersebut terdapat juga pengungkapan pikiran dan perasaan penciptanya. Sehingga lagu tersebut dapat diekspresikan sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan, karena itu setiap alunan musik harus saling terkait antara pikiran, perasaan, dan juga instrumen alat musik. Sehingga pada akhirnya musik tersebut dapat dimengerti oleh masyarakat pada umumnya. Musik selain sebagai hiburan, dapat juga memiliki manfaat yang lain. Seperti kemampuan untuk mendamaikan hati yang sedang gundah-gulana, sehingga orang yang mendengarkan musik bisa menjadi lebih rilek akal dan pikirannya. Selain itu musik memiliki efek terapi pada otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan otak seseorang.

1.6.3. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan symbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri. (Rivers, 2003:28).

Dari penjelasan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan reaksi simbolik dalam diri manusia yang merupakan salah satu respon dari segala sesuatu yang terjadi dan dirasakan oleh lingkungan fisiknya (yang dipengaruhi oleh akal sehat dan rasionalitas). Dan, symbol yang digunakan oleh manusia untuk memahami dan memaknai kenyataan yang tidak dapat dilihat secara

langsung, akan tetapi dapat dirasakan oleh indra manusia, kemudian tercipta konsep atau penafsiran dan akan membentuk makna tertentu sesuai dengan apa yang akan diungkapkan.

Dalam membuat lirik lagu terkait dengan bahasa, dan bahasa terkait dengan sastra. Karena kata-kata (lirik lagu) yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itulah memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik lagu tersebut. Pengertian dari sastra ialah "struktur tanda-tanda yang bermakna, tanpa memperhatikan sistem tanda-tanda, dan maknanya, serta konvensi tanda, struktur karya sastra (atau karya sastra) tidak dapat dimengerti secara optimal". (Sobur, 2003:143).

Penentuan bahasa yang digunakan dalam sebuah lirik lagu, tergantung masing-masing individual yang menciptakan lirik tersebut. Setiap lirik yang diciptakan oleh pencipta lagu memiliki makna tersendiri kepada semua pendengarnya. Sehingga para khalayak pendengar dapat menafsirkan lirik lagu tersebut, meskipun setiap penafsiran yang dihasilkan oleh masing-masing individu berbeda-beda. Dengan lirik lagu tersebut, tujuan dari seorang pencipta lagu dapat disampaikan kepada khalayak pendengarnya.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa lirik (dalam lagu) merupakan suatu rangkaian pesan verbal yang tertulis dengan sistematika tertentu untuk menimbulkan kesan tertentu, isi pesan verbal tersebut mewakili

gagasan penulis (lirik) yang merupakan respon dari lingkungan fisik pendengar.

1.6.4. Lirik Lagu Sebagai Bentuk Pesan Komunikasi

Menurut *Harold de Lasswell*, komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Atau biasa dikenal dengan unsur *who, says what, in whisch channel, to whom, with what effect*. Dengan pola pikir dan hasil cipta, seseorang dapat mengkomunikasikan segala sesuatu pemikiran kepada khalayak luas berupa gagasan, ide atau opini di encode menjadi sebuah pesan komunikasi yang mudah dicerna. Dalam sebuah proses penyampaian komunikasi, pesan merupakan hal yang utama. Definisi pesan sendiri adalah segala sesuatu, verbal maupun non verbal, yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasi. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, kemudian diciptakan lambang komunikasi sebagai media atau saluran dalam menghantarkan pesan berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan & tulisan yang dapat saling dimengerti sebagai alat bantu dalam berkomunikasi.

Dalam sebuah musik terjadi pertukaran, ide, gagasan antara pencipta lagu dengan penikmat lagu. Pencipta lagu menyampaikan

isi pikiran berupa nada dan lirik dengan audiens dengan maksud, audiens mampu menerima pesan didalamnya. Disinilah terjadi proses komunikasi melalui lambang musik berupa nada dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dengan audiensnya. Komunikasi antara pencipta dan penikmat lagu berjalan ketika sebuah lagu diperdengarkan kepada audiens. Pesan yang disampaikan dapat berupa cerita, curahan hati, atau sekedar kritik yang dituangkan dalam bait-bait lirik. Lirik sendiri memiliki sifat istimewa. Tentunya dibandingkan pesan pada umumnya lirik lagu memiliki jangkauan yang luas didalam benak pendengarnya.

1.6.5. Representasi

Representasi adalah konsep yang mempunyai beberapa pengertian. Ia adalah proses sosial dari 'representing'. Representasi menunjuk baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi juga bisa berarti proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk-bentuk yang kongkret. Jadi, pandangan-pandangan hidup tentang perempuan, anak-anak, atau laki-laki misalnya, akan dengan mudah terlihat dari cara memberi hadiah ulang tahun kepada teman-teman yang laki-laki, perempuan dan anak-anak. Begitu juga dengan pandangan pandangan hidup terhadap cinta, perang, dan lain-lain akan tampak dari hal-hal yang praktis juga. Representasi adalah konsep yang

digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dsb. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa.

Bahasa merupakan medium yang menjadi perantara dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna. Bahasa mampu melakukan semua ini karena bahasa sebagai sistem representasi. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu. Makna sesuatu hal sangat tergantung dari cara individu merepresentasikannya. Dengan mengamati kata-kata yang digunakan dan imej-imej yang digunakan dalam merepresentasikan sesuatu bisa terlihat jelas nilai-nilai yang diberikan pada sesuatu hal tersebut.

Untuk menjelaskan bagaimana representasi makna lewat bahasa bekerja, bisa dipakai tiga teori representasi sebagai usaha untuk menjawab pertanyaan : darimana suatu makna berasal, atau bagaimana individu membedakan antara makna yang sebenarnya dari sesuatu atau suatu imej dari sesuatu.

Yang pertama disini yaitu pendekatan reflektif. Disini bahasa berfungsi sebagai cermin, merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada didunia. Kedua adalah pendekatan intensional, dimana manusia menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan segala sesuatu sesuai dengan cara pandang

terhadap sesuatu. Sedangkan yang ketiga adalah pendekatan konstruktisionis. Dalam pendekatan ini dipercaya bahwa individu mengkonstruksi makna lewat bahasa yang dipakai.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang tidak bergantung pada angka tapi memungkinkan peneliti untuk mengintepretasikan dan menjelaskan suatu fenomena menggunakan kata-kata. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Pada penelitian ini, menggunakan analisis semiotika yaitu teknik penelitian bagi kajian komunikasi yang menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda). Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda

tersebut. Semiotika Ferdinand de Saussure, berpandangan bahwa tanda- tanda itu bekerja dengan dua elemen. Yaitu, aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan.

Dikategorikan kedalam penelitian interpretatif dan subjektif karena sangat mengandalkan kemampuan peneliti dalam menafsirkan teks maupun tanda dan mencoba untuk membongkar makna pesan dan representasi kehidupan melalui lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*” karya Freddie Mercury.

1.7.2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Bohemian Rhapsody*. *Bohemian Rhapsody* merupakan salah satu lagu legendaris yang dinyanyikan oleh Freddie Mercury seorang pentolan “Queen”. Lagu ini merupakan salah satu lagu yang paling sukses didunia hingga pada akhirnya dibuatkan sinema layar lebar. Akan tetapi arti dari untaian-untaian lirik pada lagu tersebut tidak dapat dicerna dan diterima oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai lagu “*Bohemian Rhapsody*”.

1.7.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.7.3.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan cara memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono. 2018:137). Peneliti melakukan analisis teks terhadap lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*” karya Freddie Mercury. Data Primer, yakni melalui penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengumpulkan berbagai literatur dan bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti juga mendengarkan dan memahami lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*” sehingga dapat diketahui makna dari lagu tersebut, setelah itu mengolah data yang diperoleh dari teks-teks dalam lagu sesuai dengan keperluan penelitian.

1.7.3.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono. 2018:137).. Peneliti memilih referensi dari beberapa buku dan website sebagai rujukan dan penguat data. Selain mencari data melalui sumber-sumber pustaka, peneliti juga mempelajari penelitian sebelumnya mengenai studi semiotik terhadap lirik lagu.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1.7.4.1. Dokumentasi

Dokumentasi dapat melengkapi data-data tambahan yang sudah digunakan seperti buku atau tulisan sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih kuat. Dalam teknik pengumpulan data ini, merupakan teknik pengumpulan data primer, pengumpulan data diperoleh dengan cara memanfaatkan dokumentasi dengan menggunakan lagu "*Bohemian Rhapsody*" sebagai alat utama guna mengkaji objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis simbol-simbol dalam lagu tersebut.

1.7.4.2. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan oleh peneliti untuk menunjang data sekunder. Dalam hal ini peneliti akan melakukan studi pustaka guna melengkapi data penelitian sebagai wacana-wacana pustaka yang digunakan sebagai pembandingan ataupun sebagai referensi dalam penelitian. Melalui berbagai literature atau mencari data mengenai teori seperti semiotika makna, symbol, pesan, serta untuk mendapatkan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.7.4.3. Analisis Teks

Karena sumber data merupakan data tertulis maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis teks. Dalam penelitian ini analisis teks yang akan dilakukan membagi

keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure. Teori dari Saussure lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu "*Bohemian Rhapsody*" ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure, dimana terdapat unsur yaitu penanda (signifier), petanda (signified). Unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu "*Bohemian Rhapsody*". Pemisah antar bait tersebut akan memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap lirik lagu "*Bohemian Rhapsody*" yang dikaitkan dengan representasi kehidupan dan makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

1.7.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika

dari Saussure. Teori dari Saussure lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri.

Dalam penelitian terhadap lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*” peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure, dimana terdapat tiga unsur yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*), signifikasi (*signification*). Ketiga unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*” Dalam menganalisis sebuah teks sesuai dengan teori Saussure terdapat beberapa tahap yang dapat digunakan untuk melakukan interpretasi terhadap teks dalam lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*” Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Penanda (*signifier*)

Aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan, didengar, dan apa yang dibaca. Penanda juga dapat dikatakan sebagai bunyi atau tulisan yang memiliki makna. Dalam penelitian ini yang menjadi penanda (*signifier*) adalah lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*”.

2. Petanda (*signified*)

Gambaran konsep sesuatu dari penanda (*signifier*), sebuah tahap pemaknaan terhadap teks yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini adalah hasil interpretasi terhadap lagu yang belum dikaitkan dengan realitas sosial.

3. Signifikasi (*Signification*)

Sebuah proses petandaan, setelah tahap pemberian makna terhadap lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*” peneliti akan mengaitkan teks lagu tersebut dengan realitas sosial. Dalam penelitian ini, signifikasi dilakukan dengan menghubungkan bait-bait dalam lirik lagu “*Bohemian Rhapsody*” dengan realitas sosial atau kondisi lingkungan sosial pada saat lagu tersebut diciptakan.

1.7.6. Validitas Data

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Sehingga hasil penelitian dapat diuji keabsahannya berdasarkan dengan apa yang terjadi pada objek sesuai dengan hasil yang dilaporkannya. Validitas data dalam penelitian kualitatif lebih menunjukkan pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti (Pawito, 2008: 97). Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (*derajat kepercayaan*), dengan proses triangulasi data. Triangulasi data adalah membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2005:178). Dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi sebagai pengukurnya. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi.

Yang dimaksud dengan data dokumentasi di dalam penelitian ini yaitu menggali tanda yang berkaitan dengan lirik lagu "*Bohemian Rhapsody*", menghubungkan data-data yang berkaitan tentang lirik lagu dengan penelitian yang sedang diteliti, mengaitkan teks lagu tersebut dengan realitas sosial atau kondisi lingkungan sosial pada saat lagu tersebut diciptakan.

Dalam penelitian ini menggunakan hasil data analisis lagu "*Bohemian Rhapsody*" dan menyesuaikan berdasarkan tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam lagu tersebut bekerja sebagai makna pesan sebenarnya. Setelah melakukan analisis, peneliti akan mencoba mengkaji makna dan representasi kehidupan seperti apa yang digambarkan dalam lagu "*Bohemian Rhapsody*".